

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS*
GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MATERI REDOKS
DI KELAS X SMAN 1 SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kimia sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**MACHROJAH ADILAH
2008-01996**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
JURUSAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

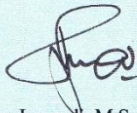
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MATERI REDOKS DI KELAS X SMA NEGERI 1 SAWAHLUNTO

Nama : Machrojah Adilah
NIM/BP : 01996/2008
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 11 Juli 2012

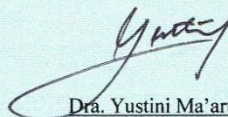
Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Drs. Iswendi, M.S
NIP. 19600626 198602 1 001

Pembimbing II,



Dra. Yustini Ma'aruf, M.Si
NIP. 19500819 198010 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Jurusan Kimia Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

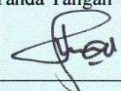
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams
Games Tournament (TGT) Dalam Materi Redoks
Di Kelas X SMA Negeri 1 Sawahlunto
Nama : Machrojah Adilah
NIM/BP : 01996/2008
Program Studi : Pendidikan Kimia
Jurusan : Kimia
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

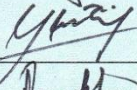
Padang, 11 Juli 2012

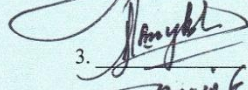
Tim Penguji

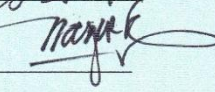
	Nama
1. Ketua	: Drs. Iswendi, M.S
2. Sekretaris	: Dra. Yustini Ma'aruf, M.Si
3. Anggota	: Dra. Hj. Asmi Burhan, M.Pd
4. Anggota	: Drs. Nazir KS, M.Pd, M.Si

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 11 Juli 2012

Yang menyatakan,

Machrojah Adilah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu selesai dengan suatu pekerjaan maka kerjakanlah pekerjaan yang lain dengan sungguh-sungguh dan kepada tuhan-Mu lah kamu berharap
(Q.S. Al-Insyirah 6 – 8)

Yaa Allah yaa Rabbi, Engkaulah yang Maha Tahu bahwa perjalanan ini tidak mudah untukku. Begitu banyak halangan dan rintangan yang datang menyapa dan begitu sering hamba jatuh dan menangis di hadapan-Mu. Namun berkat Rahmat dari-Mu Sang Maha Kaya, hamba bisa menyelesaikan perjalanan ini dengan baik. Puji syukur ku ke hadirat-Mu yaa Rabb...

Dengan Ridho dan Rahmat_Mu Ya Rabb,,
Ku persembahkan karya kecilku ini untuk orang yang paling kucintai,
Untuk orang yang selalu menyayangiku, Untuk orang yang selalu mendoakanku,
Papa(Uamhur) , Mama{Dra. Wirda Nelli(Alm)} dan Umi(Rosmawati)...
Yang selalu ada di sampingku untuk memberikan ketenangan saat kegalauan menerpa,
Yang selalu tersenyum walau pahit getir kehidupan sedang melanda,
Yang selalu memberikan pelajaran akan arti sebuah kehidupan,
Yang selalu memberikan kekuatan walau saat itu kau sedang lemah,,
Yang selalu tegar walau kekecewaan datang menghampiri,,
Papa,, Mama,,Umi,,,
Tiada kata yang dapat ku ukir untuk mengungkapkan betapa besarnya pengorbananmu, betapa kerasnya perjuanganmu untukku,,,
Karya kecil ini belumlah apa-apa bila dibandingkan dengan semua itu....
Terima kasih Papa, Mama & Umi,,,
Semoga ini menjadi langkah awal untuk menjadi anak yang dapat kau banggakan,,
Amiin...!!!!

Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.

(Q.S. Al-Israa': 24)

Karya ini juga ku persembahkan untuk...

Kedua Adik Q(Hadian Aulia, Amd, Keb), jadilah bidan yang profesional yaa Yan dan Wahyudi Wirja, Rajin-rajin belajar biar tamat kuliah 4 tahun juga dan IPK yang memuaskan, masak mw kalah ma kakaknya,hehehe.....Yang baik dari kak jadikan contoh ya dek, yang tidak baik dari kak jadikan pelajaran dan jangan dilakuin.

Kedua orang tuaku di kampus, Pak Iswendi dan Buk Yustini Ma'aruf, terima kasih atas segala waktu dan arahan ibu yang sangat berarti bagi Odja .

Buk Asmi, Pak Cun, dan Pak Nazir, terima kasih atas saran dan masukan berharga yang telah bapak dan ibu berikan untuk kesempurnaan karya ini.

Pak Amrin, Buk Andromeda, Pak Bah, Buk Isnietty, Buk Iryani, Buk Bay, Buk Fitri, Pak Hardeli, Pak Mawardi, Pak Edi, dan seluruh staf pengajar dan karyawan Jurusan Kimia FMIPA UNP, terima kasih untuk semua bimbingan dan ajaran yang telah Bapak Ibu berikan untuk Odja, pasti akan berguna di masa yang akan datang.

For the Big Family CO₃SC⁺

Nadia, Yhaya, Rezi, Husna, Rusdi, Uti, Iwid (PTW), Iwid (Efwita), Meni, Isil, Rika, Reni, Acha, Elsa, Ebi, Mutia akhirnya Qta wisuda juga friends,hehehe.....☺☺☺

Bwt yang bakal menyusul (Lusi, Rovi, Indah, Dyan, Muchil, Yuni, Nilda, Leo, Veli, Nevi, Cha Au) meski waktu wisuda kita beda, tapi persahabatan yang pernah kita punya gak akan jadi berbeda. Tetap semangat ya prend.. Odja tunggu maret yaa wisudanyaa.....☺☺☺

Bwt Rekan-Rekan Pend. Kimia NR 08 dan Kimia 08 { Pi2t (mksh yaa jenk atas nasehat mu selama nie, pesan Za Cuma satu bwt mu jenk ,jgn suka menunda-nunda pekerjaan yaa jenk, ntr kmu ketinggalan,hehehe.....), ochi, de2k, eva, Lisa Au, Indri, Ri2n, Metha, Itin, Rani, T ya, Asih, Phowe, Ane, Doni, Riki,Novi, Novri, Mia, (maaf bagi yang nggak disebut, bukan maksud hati untuk berbuat sedemikian rupa.

Hehe..he..),akhirnya kita wisuda juga friend,

September ceria.....☺☺☺

Junior angkatan '09, '010, '011, dan '02 (yang mungkin belum sempat ketemu).. yang rajin belajarnya ya dek.. jangan sia-siain kesempatan buat nuntut ilmu di KIMIA UNP. Nggak akan pernah nemuin adek seperti kalian dimana pun! Terimakasih buat semua bantuannya ya dek.. ☺☺.

Bwt fotokopi alif (da Man, Bang Ucok, & Bang Putra), tq atas semua bantuannyo,,

Keluarga besar kps:

Soulmate Q(Ai), du2nk jgn mlz2 juga bljr jgn nonton kenonton aja, jgn pernah pantang menyerah untuk bimbingan skripsi, dan hrs bsa dapat IPK diatas 3,5 so kmu pasti bsa duduuuunnnkkkk, next Ututttt(Lusi) semangat yaa tekti tuk skripsinya,

Za tunggu kalian wisuda bln Maret 2013, jangan lupa kenalin Za ma Cindra yaa,hehehe.....©©©.Next Lesuik(Indah), mksh y suik udah mw sekamar ma kak dan jgn diingt juga Ji Ji tu lagi, jgn sedih terus dan Rajin-rajin belajar yaa Deq, moga suik bisa wisuda tepat waktu, gag asyk lama-lama d kampus deq, hehehe.... Peaaccee... dudunkkk & Utut,hehehe..... Next Dona, jgn berntm trus ma” Si Dya”(Padahal Kak jg kan na,hehehe...©©dari skrg jgn ragu dlm memilih sesuatu apalagi dalam memilih suatu hubungan, moga na dapatkan yang terbaik diantara mereka berdua,amiceen... Ayu Alam, Linda, Jin, Lisa, Chichi, Tari, Tara, Salma, moga sukses yoo,hehe... ©©.

The last...

“Ndut”(R. Suhendra)

Kau adalah salah satu anugrah terindah yang Allah berikan untuk menemani ku melalui saat-saat tersulit dalam hidupku selama ini. Terima kasih untuk semuanya, bimbingan, perhatian, dan kasih sayang tulus yang kau berikan. Walaupun Qta sekarang dalam masa-masa sulit, Za yakin klo kita jodoh pasti Qta kan bertemu. Semoga doa kita dikabulkan, dan Allah memberikan jalan terbaik buat kita.

Whatever happen in the future, everything we have right now will linger on...

Saat mengalami gundah Saat mengalami gulana Saat bingung tanpa arah Tenang, tenang, dan tenang.... Biarkan pikiran berhenti berpikir Biarkan pikiran berhenti menilai Biarkan pikiran berhenti menyimpul. Maka alam semesta akan tersenyum Tersenyum menyilakan arah. Arah terang kemana melangkah. Melangkah betapa sederhana hidup ini. Di kehidupan ini tidak ada yang sulit, Cara berpikir kita yang sulit, yang membuat menjadi sulit. Bersyukurlah bukan karena mentari pagi terbit indah. Namun bersyukurlah karena masih diberi Allah Kesempatan menikmati mentari pagi terbit indah. (MARIO TEGUH).



Machrojah Adilah, S. Pd

ABSTRAK

Machrojah Adilah : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* Dalam Materi Redoks Di Kelas X SMAN 1 Sawahlunto.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar adalah rendahnya motivasi siswa dalam belajar, dimana dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alternatif untuk mengembangkan pembelajaran, antara lain pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Dari hal tersebut muncul permasalahan, Apakah hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa tanpa *Teams Games Tournament* pada materi reaksi redoks di kelas X SMAN 1 Sawahlunto. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dibandingkan hasil belajar siswa tanpa *Teams Games Tournament* pada materi redoks di Kelas X SMAN 1 Sawahlunto. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *Randomized Control Group Only Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 1 Sawahlunto tahun ajaran 2011/2012. Sampel penelitian diambil secara acak dengan teknik *Random Sampling* dan terpilih kelas X_1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X_4 sebagai kelas kontrol. Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada ranah kognitif yang diperoleh dari nilai tes akhir. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 82,5 dan kelas kontrol tanpa penerapan *Teams Games Tournament* nilai 72,95. Setelah dilakukan uji-t pada taraf nyata 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 42 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,36 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,68. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* pada materi reaksi redoks.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Materi Redoks di Kelas X SMAN 1 Sawahlunto”.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Iswendi, M.S selaku pembimbing I sekaligus penasehat akademik.
2. Ibu Dra. Yustini Ma’aruf, M.Si selaku pembimbing II.
3. Ibu Dra. Hj. Asmi Burhan, M.Pd, Bapak Drs. Zul Afkar, M.S, dan Bapak Drs. Nazir K.S, M.Pd, M.Si sebagai dosen penguji.
4. Ibu Dra. Andromeda M.Si, Bapak Drs. Bahrizal, M.Si dan Bapak Dr. Hardeli, M.Si selaku Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu staf pengajar, laboran, karyawan, dan karyawanwati Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Dra. Hj. Yulisna, M.Pd selaku Kepala SMAN 1 Sawahlunto beserta jajarannya.
7. Guru-guru Kimia SMAN 1 Sawahlunto.

8. Siswa-siswi kelas X_1 dan X_4 SMAN 1 Sawahlunto yang telah membantu penulis dalam penelitian.

Skripsi ini disusun dengan mempedomani buku pedoman penulisan skripsi dan bimbingan dari berbagai pihak. Namun, tiada gading yang tidak retak. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	viv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Belajar dan Pembelajaran	6
2. Pembelajaran Kooperatif	8
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT).13	
4. Hasil Belajar	17
5. Karakteristik Materi Pembelajaran Redoks	19
B. Kerangka Konseptual.....	21

C. Hipotesis Penelitian	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A . Jenis Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Variabel dan Data Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data	42
B. Analisis Data.....	43
C. Pembahasan	44
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	11
Tabel 2. Rancangan Penelitian	25
Tabel 3 . Tahap pelaksanaan yang diberikan pada kelas sampel	29
Tabel 4. Klasifikasi Indeks Validitas Soal	34
Tabel 5. Klasifikasi Indeks Reliabilitas Soal	35
Tabel 6. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	36
Tabel 7. Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal	37
Tabel 8. Nilai Rata-Rata, Simpangan Baku dan Varians	42
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	42
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	43
Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol	44
Tabel 11. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Tes Akhir	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Nilai Ujian Akhir Kimia Semester I Kelas X SMAN 1 Sawahlunto	
T.P. 2011/2012	52
2. Uji Normalitas Populasi	53
3. Uji Homogenitas Kelas Populasi	60
4. Bahan Ajar	61
5. RPP Kelas Eksperimen	70
6. RPP Kelas Kontrol	80
7. Lembar Kerja Siswa	90
8. Soal Tournament	97
9. Soal Tugas Rumah	103
10. Kisi-kisi Soal Uji Coba	106
11. Soal Uji Coba	108
12. Distribusi Skor Soal Uji Coba	113
13. Uji Validitas Soal Uji Coba	114
14. Uji Reliabilitas Soal Uji Coba	115
15. Derajat Kesukaran Soal Uji Coba	116
16. Daya Pembeda Soal Uji Coba	117
17. Analisis Soal Uji Coba	118
18. Kisi-kisi Soal Tes Akhir	119
19. Soal Tes Akhir	121

20. Analisis Jawaban Tes Akhir Siswa pada Kedua Kelas Sampel	125
21. Uji Normalitas terhadap Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen	127
22. Uji Normalitas terhadap Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol	128
23. Uji Homogenitas terhadap Hasil Tes Akhir Kelas Sampel	129
24. Uji Hipotesis (Uji-t) Tes Akhir	130
25. Tabel Distribusi Nilai Z	131
26. Tabel Distribusi Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors	132
27. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi F	133
28. Tabel Persentil untuk Distribusi t	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reaksi reduksi oksidasi (Redoks) merupakan salah satu materi kimia yang dipelajari di kelas X pada semester dua. Materi ini mempelajari tentang konsep oksidasi reduksi, menentukan bilangan oksidasi, menentukan oksidator reduktor dalam reaksi-reaksi kimia, memberikan nama senyawa secara IUPAC dan menjelaskan aplikasi redoks dalam masalah lingkungan. Karakteristik materi ini yaitu berupa konsep-konsep yang lebih mudah dipahami jika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada kurikulum KTSP dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menerapkan metode mengajar yang lebih berpusat pada siswa bersifat "*Student Centered*" sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Berdasarkan observasi di SMA N 1 Sawahlunto pembelajaran masih banyak menggunakan metoda ceramah. Jadi, pembelajaran masih didominasi oleh guru yaitu "*Teacher Centered*". Akibat pembelajaran berpusat pada guru, berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Sawahlunto pada mata pelajaran kimia masih rendah yang dilihat dari nilai ulangan harian pada materi reaksi reduksi oksidasi (Redoks) yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif, karena dalam proses pembelajaran siswa akan terlibat secara aktif. Model pembelajaran kooperatif merupakan metodologi pembelajaran yang menggiatkan siswa bekerja dengan kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk saling membantu secara efektif dan efisien dalam mempelajari suatu materi pelajaran (Suprijono, 2009: 60). Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dengan cara belajar dari teman, bertukar pendapat, bertanggung jawab pada orang lain dan kelompok, dapat mengambil suatu sikap atau keputusan. Jadi, dengan menerima pendapat dari orang lain dalam diskusi, akan terjadi interaksi antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 242) bahwa “Adanya interaksi antara anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Model pembelajaran kooperatif ini terdiri atas beberapa tipe, diantaranya: *Teams Games Tournament* (TGT), *Student Team Achievement Division* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), *Think-Pair-Share* (TPS), *Two Stay Two Stray* (TSTS), *Numbered Head Together* (NHT), *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif tipe TGT merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru. Dimana model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) menempatkan siswa dalam

kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota kelompok yang tidak mengerti maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada siswa. Selanjutnya diadakan *games tournament* untuk mengasah kemampuan siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan kelompok, berkompetisi secara sehat dan memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih giat belajar. Setiap pertemuan akan ada kelompok pemenang yang akan mendapatkan *reward* dari guru (Rusman, 2010: 224-225). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) diharapkan dapat tercapainya tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat.

Beberapa penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) telah dilakukan oleh Eldesfiari (2010) pada materi ikatan kimia dan Syamsuir (2011) pada materi hidrolisis garam. Dari kedua penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian tentang redoks sudah dilaksanakan sebelumnya oleh Armi (2012) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

Facilitator and Explaining. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dilakukan penelitian dengan berjudul : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Dalam Materi Redoks di Kelas X SMAN 1 Sawahlunto”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemui sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang dilakukan masih bersifat *Teacher Centered*.
2. Cara belajar siswa yang kurang aktif.
3. Hasil belajar siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan maka dibatasi permasalahan pada upaya peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3) pada materi reaksi redoks (Perkembangan konsep redoks, konsep bilangan redoks, oksidator reduktor, reaksi disproporsionasi konproporsionasi, tata nama IUPAC, dan aplikasi redoks dalam memecahkan masalah lingkungan).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: Apakah hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa tanpa *Times Games Tournament* dalam materi redoks di kelas X SMAN 1 Sawahlunto?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dibandingkan hasil belajar siswa tanpa *Teams Games Tournament* dalam materi redoks di kelas X SMAN 1 Sawahlunto.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai informasi bagi guru-guru kimia untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament*.
2. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Setiap aktivitas pembelajaran, pasti akan ada yang melakukan proses belajar. Belajar yang dilakukan oleh seorang siswa mempunyai hubungan dengan usaha pembelajaran yang dilakukan guru. Proses belajar siswa tersebut akan menghasilkan perilaku yang dikehendaki, yaitu suatu hasil belajar yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2001:5) yang menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang”. Perubahan sebagai hasil dari suatu proses belajar dapat ditunjukkan berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Dengan demikian belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku akibat adanya pengalaman.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan dalam ruang lingkup persekolahan (Sagala, 2009:

61). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Menurut Dunkn dan Briddle dalam Sagala (2009:63) proses pembelajaran berada pada empat variabel interaksi yaitu (1) variabel pertanda berupa pendidik; (2) variabel konteks berupa peserta didik, sekolah dan masyarakat; (3) variabel proses berupa interaksi peserta didik dengan pendidik; (4) variabel produk berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran (Rusman, 2010: 134).

Menurut Slameto (2003:3), ciri-ciri perubahan tingkah laku orang yang telah belajar adalah :

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar terjadi bersifat kontiniu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat tetap.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat aktif dan positif.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek.

Orang yang memiliki ciri-ciri belajar berarti telah mengalami proses pembelajaran. Untuk mencapai perubahan-perubahan tersebut, tidak terlepas dari fungsi guru dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan metodologi pembelajaran yang menggiatkan siswa bekerja dengan kelompok kecil dengan tingkat kemampuan yang berbeda untuk saling membantu secara efektif dan efisien dalam mempelajari suatu materi pelajaran (Suprijono, 2009: 60). Dengan adanya kerjasama dalam kelompok, maka akan terjadi interaksi antar siswa ataupun antara siswa dengan guru sehingga dapat menjadikan siswa aktif dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sanjaya (2006: 242) bahwa “Adanya interaksi antara anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang terjadi melalui interaksi sosial. Pembelajaran ini berorientasi pada siswa (*student centered*). Siswa belajar dengan cara berinteraksi dengan kelompok dan berinteraksi dengan siswa lain (Sagala, 2009:179). Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar saja karena dalam belajar kooperatif ada suatu

dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara sesama siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam bersosialisasi. Selain itu, siswa berkesempatan untuk menghargai perbedaan yang ada. Dengan model ini, keragu-raguan siswa dalam melakukan aktivitas saat pembelajaran berkurang sehingga mereka termotivasi untuk belajar atas kemauannya sendiri. Melalui pembelajaran kooperatif setiap siswa berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi yang terbaik. Dengan demikian, motivasi dan aktifitas positif siswa akan meningkat dan akhirnya meningkatkan prestasi akademiknya.

Ada lima unsur yang harus dipenuhi agar pembelajaran kooperatif dapat berlangsung dengan baik (Lie, 2002: 30-34), yaitu :

a. Saling ketergantungan positif

Para siswa yang tergabung dalam kelompok harus merasa bahwa mereka merupakan bagian dari kelompok yang mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai.

b. Tanggung jawab perseorangan

Para siswa yang tergabung dalam kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadapi adalah masalah kelompok, dan berhasil atau tidaknya kelompok ditentukan oleh masing-masing individu dalam kelompok tersebut.

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi.

d. Komunikasi antar anggota

Untuk mencapai hasil yang maksimum, para siswa yang tergabung dalam kelompok harus berbicara atau berinteraksi dalam mendiskusikan masalah yang dihadapi.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih efektif.

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif, pelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Fase ini diikuti oleh penyajian informasi, sering kali dengan bahan bacaan dari pada secara verbal. Selanjutnya, siswa dikelompokkan kedalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas bersama mereka. Fase terakhir pembelajaran kooperatif meliputi presentasi hasil akhir kerja kelompok, atau evaluasi tentang apa yang telah mereka pelajari dan memberikan penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Untuk lebih memahaminya lagi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : (Rusman 2010: 211)

Perlu diterapkan pembelajaran kooperatif dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa karena pembelajaran kooperatif tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan kehadiran siswa dan kerja siswa yang lebih positif, menambah motivasi dan percaya diri serta menambah rasa senang berada di sekolah.

Teori yang melandasi Pembelajaran Kooperatif yaitu teori motivasi dan teori kognitif (Slavin 2009: 16) : Menurut teori motivasi, motivasi siswa dalam pembelajaran kooperatif terutama terletak dalam bagaimana bentuk hadiah atau struktur pencapaian tujuan siswa melaksanakan kegiatan. Diidentifikasi ada tiga macam struktur pencapaian tujuan yaitu:

- a. Kooperatif, dimana orientasi tujuan masing-masing siswa turut membantu pencapaian tujuan siswa lain.
- b. Kompetitif, dimana upaya siswa untuk mencapai tujuan akan menghalangi siswa lain dalam pencapaian tujuan.
- c. Individualistik, dimana upaya siswa untuk mencapai tujuan tidak ada hubungannya dengan siswa lain dalam mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan pandangan teori motivasi, struktur tujuan kooperatif menciptakan situasi dimana satu-satunya cara agar tujuan tiap anggota kelompok tercapai adalah jika kelompok tersebut berhasil. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pribadi mereka, anggota kelompok harus membantu teman sekelompoknya dalam hal apa saja yang dapat membuat kelompok berhasil, dan lebih penting mendorong teman kelompoknya untuk berusaha secara maksimal. Dengan kata lain penghargaan kepada kelompok berdasarkan pada kemampuan kelompok dalam menciptakan struktur penghargaan antar perorangan sedemikian rupa sehingga anggota kelompok akan saling memberi penguatan sosial sebagai respon terhadap upaya-upaya pengerjaan tugas teman sekelompoknya.

Teori kognitif mengukur efek-efek dari bekerjasama dalam diri individu. Teori ini dikelompokkan dalam dua kategori (Slavin, 2009:36-40), yaitu:

a. Teori Pembangunan

Asumsi dasar teori pembangunan adalah bahwa interaksi para siswa berkaitan dengan tugas-tugas yang sesuai meningkatkan

penguasaan mereka terhadap konsep-konsep yang sulit. Vygotsky mendefinisikan wilayah pembangunan aktual seperti yang ditentukan oleh penyelesaian masalah secara independen dan level pembangunan potensial seperti yang ditentukan melalui penyelesaian masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau melalui kerjasama dengan teman sebaya yang lebih mampu.

b. Teori Elaborasi kognitif

Teori ini mempunyai pandangan yang berbeda. Penelitian dalam psikologi kognitif telah menemukan bahwa supaya informasi dapat disimpan di dalam memori dan terkait dengan informasi yang sudah ada dalam memori itu, maka siswa harus terlibat dalam kegiatan restruktur atau elaborasi kognitif atas suatu materi. Sebagai contoh membuat ikhtisar dari suatu kuliah merupakan kegiatan yang lebih baik daripada sekedar membuat catatan, karena membuat ikhtisar menghendaki siswa mereorganisasi dan memilih materi yang penting. Salah satu elaborasi kognitif yang paling efektif adalah menjelaskan materi itu pada orang lain.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT)

Menurut Lie (2002: 23) model kompetisi bisa menimbulkan rasa cemas yang justru bisa memicu siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mereka. Sedikit rasa cemas memang mempunyai korelasi positif dengan motivasi belajar. Metode pembelajaran kooperatif yang bermodel kompetisi merupakan salah satu cara meningkatkan semangat dan prestasi siswa. Salah

satu dari metode pembelajaran kooperatif adalah TGT (*Teams Games Tournament*) yang dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2010: 225) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT pada prinsipnya terdiri atas lima tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Presentasi Kelas

Pada awal pembelajaran guru mengarahkan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, dan diskusi yang dipimpin guru. Disamping itu, guru juga menyampaikan tujuan, tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa, dan memberikan motivasi. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *game*/turnamen karena skor *game*/turnamen akan menentukan skor kelompok.

b. Belajar Kelompok (Tim)

Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerja dalam kelompok yang terdiri atas 5-6 orang yang anggotanya heterogen dilihat dari kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik yang berbeda. Dengan adanya heterogenitas anggota kelompok, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk saling membantu antar siswa yang berkemampuan lebih dengan siswa yang berkemampuan kurang dalam menguasai materi pelajaran. Hal ini akan menyebabkan

tumbuhnya rasa kesadaran pada diri siswa bahwa belajar secara kooperatif sangat menyenangkan. Pada saat pembelajaran, fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman Skelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat *game*/turnamen. Setelah guru menginformasikan materi dan tujuan pembelajaran, kelompok berdiskusi dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS). Dalam tiap kelompok terjadi diskusi untuk memecahkan masalah bersama, saling memberikan jawaban dan mengoreksi jika ada anggota kelompok yang salah dalam menjawab. Penataan ruang kelas diatur sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Persiapan Permainan/Pertandingan

Guru mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi, kemudian guru mempersiapkan alat-alat untuk permainan, yaitu: kartu permainan yang dilengkapi skor, pertanyaan dan jawaban mengenai materi.

d. Permainan/Pertandingan (*Game*/Turnamen)

Game/Turnamen terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. Tiap kelompok (tim) mendapat kesempatan untuk memilih kartu yang tersedia pada meja turnamen dan mencoba menjawab pertanyaan yang muncul. Apabila tiap anggota dalam suatu

tim tidak bisa menjawab pertanyaannya, maka pertanyaan tersebut dilempar kepada kelompok lain, searah jarum jam. Tim yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan tim untuk menentukan skor akhir tim.

e. Rekognisi Tim (Penghargaan Tim)

Penghargaan diberikan kepada tim yang menang atau mendapat skor tertinggi, skor tersebut pada akhirnya akan dijadikan sebagai tambahan nilai tugas siswa. Selain itu diberikan pula hadiah (*reward*) sebagai motivasi belajar. Adanya dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT, diharapkan siswa dapat menikmati proses pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan dan termotivasi untuk belajar dengan giat yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat konsentrasi, kecepatan menyerap materi pelajaran, dan kematangan pemahaman terhadap sejumlah materi pelajaran sehingga hasil belajar mencapai optimal.

Menurut Suarjana (dalam Istiqomah 2006:10) yang merupakan kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran TGT adalah:

a. Kelebihan Pembelajaran TGT:

- 1) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
- 2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
- 3) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam
- 4) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
- 5) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain

- 6) Motivasi belajar lebih tinggi
- 7) Hasil belajar lebih baik
- 8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

b. Kekurangan TGT yaitu:

1) Bagi Guru

Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

2) Bagi Siswa

Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu puncak dari proses belajar yang terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu

dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2001: 23). Hasil belajar dapat diungkapkan dalam bentuk angka atau huruf yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan kata lain hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa menguasai dan memahami suatu pelajaran, serta melihat ketuntasan belajar siswa. Menurut Gagne dalam Sudjana (2001:2) membagi tiga macam hasil belajar yakni: (1) ketrampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita.

Seperti yang diungkapkan Benjamin S. Bloom dalam Sudjana (2001:22) penilaian hasil belajar mencakup pada:

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif

Hasil belajar yang telah dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana di atas tidak dilihat secara terpisah melainkan suatu kesatuan, karena hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari luar individu yang belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar (Slameto 2003: 30) adalah sebagai berikut :

a. Faktor dalam, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar. Faktor dalam ini meliputi :

- 1) Kondisi fisiologis, misalnya: keadaan jasmani, kondisi panca indera, tidak cacat, dan lain- lain.
- 2) Kondisi psikologis, misalnya: kecerdasan, bakat, minat, dan emosi.

b. Faktor luar, yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang belajar. Faktor luar yang dimaksud adalah:

- 1) Faktor lingkungan, yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial.
- 2) Faktor instrumental, yaitu faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor instrumental itu antara lain: kurikulum, program pengajaran, sarana dan fasilitas, guru / tenaga pengajar.

5. Karakteristik Materi Pembelajaran Redoks

Reaksi reduksi oksidasi (Redoks) merupakan salah satu materi kimia yang terdapat dalam KTSP yang diajarkan di kelas X SMA pada

semester dua. Berdasarkan KTSP, standar kompetensi dari materi ini adalah memahami sifat-sifat larutan elektrolit dan non elektrolit serta reaksi oksidasi-reduksi. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran ini adalah menjelaskan perkembangan konsep reaksi oksidasi-reduksi dan hubungannya dengan tata nama senyawa serta penerapannya. Untuk mencapai SK dan KD, dirumuskan indikator sebagai berikut:

- a. Membedakan konsep oksidasi-reduksi ditinjau dari penggabungan dan pelepasan oksigen, pelepasan dan penerimaan electron serta penigkatan dan penurunan bilangan oksidasi.
- b. Menentukan biloks atom dalam senyawa atau ion.
- c. Menentukan oksidator dan reduktor dalam reaksi redoks.
- d. Memberi nama senyawa secara IUPAC.
- e. Mendeskripsikan konsep redoks dalam memecahkan masalah lingkungan.

Karakteristik materi Redoks diantaranya adalah banyak konsep yang harus dipahami sehingga diperlukan banyak latihan soal, sedangkan aktifitas dalam pembelajaran kooperatif, melatih siswa untuk terbiasa mengerjakan tugas-tugas akademik secara berkelompok sehingga pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat diterapkan dalam proses pembelajaran materi Redoks. Lembar Diskusi Siswa digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam berdiskusi bersama kelompoknya. Dengan ini diharapkan aktivitas belajar serta hasil

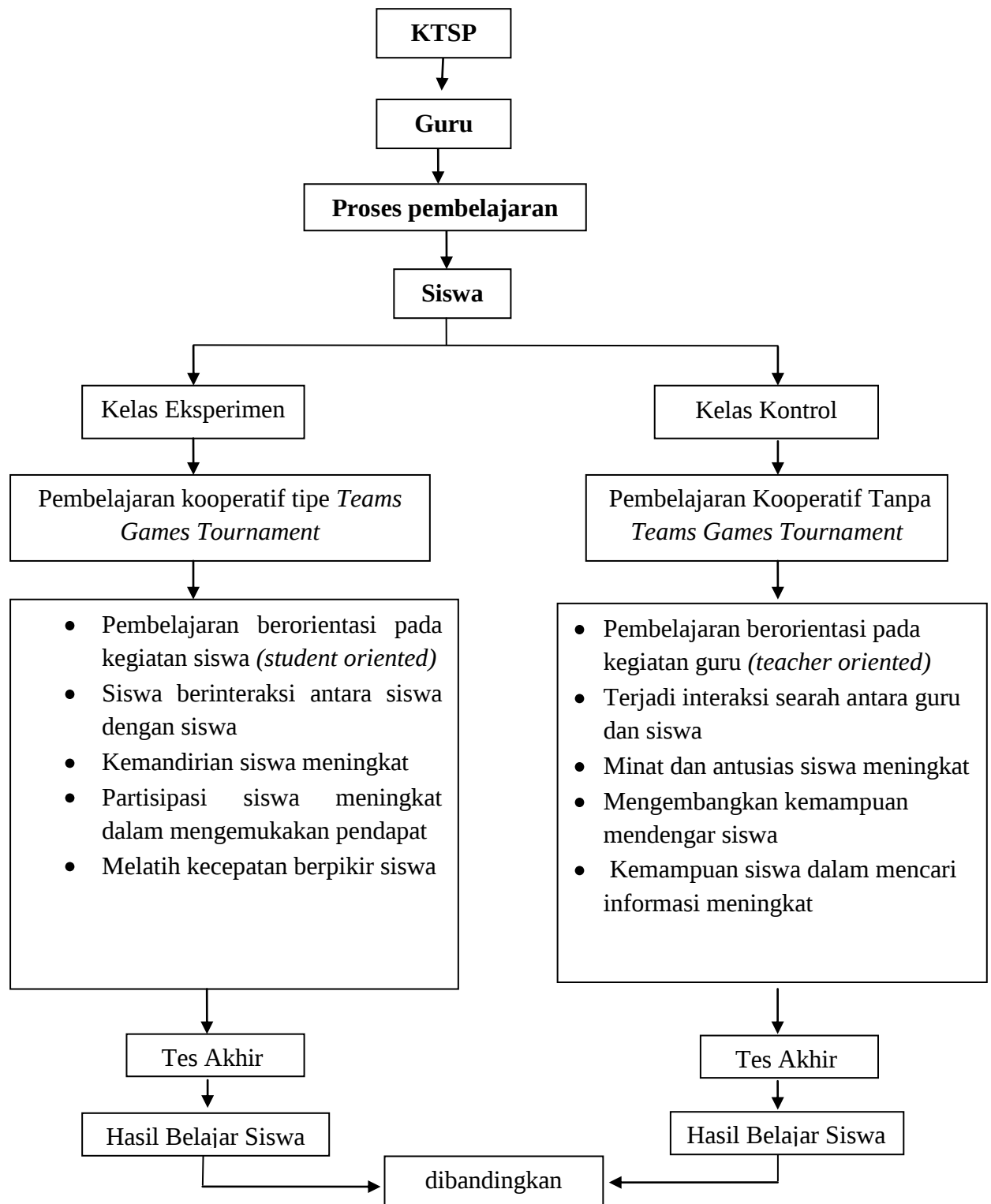
belajar siswa meningkat. Uraian materi lengkap dapat dilihat pada Lampiran 4.

B. Kerangka Konseptual

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Setiap aktivitas pembelajaran, pasti akan ada yang melakukan proses belajar. Saat ini pembelajaran kimia yang terjadi di sekolah masih ada yang monoton dan didominasi oleh guru, karena guru sering menggunakan metode yang sama dalam menjelaskan materi dan siswa pasif dalam pembelajaran. Sementara belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri seseorang (Sudjana, 2001:5). Keberhasilan suatu pengajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan. Salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi (Rohani dan Ahmad, 1995: 11). Untuk membentuk individu peserta didik menjadi manusia yang demokratis, guru juga harus melaksanakan prinsip kerjasama atau kerja kelompok. Dengan adanya kerjasama dan relasi dalam kelompok, maka setiap individu akan berperan secara aktif dan ikut bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Rohani dan Ahmad, 1995: 24). Malah untuk mengorganisasikan pelajaran tidak selalu diperlukan seorang guru, tetapi dapat dilakukan oleh suatu kelompok atau oleh orang yang melakukan belajar sendiri (Mursell dan Nasution, 2002: 8).

Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dan variasi dalam pembelajarannya. Salah satu cara yang dapat dijadikan alternatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT ini diharapkan siswa akan lebih mandiri, dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam mengemukakan pendapat, melatih kecepatan berpikir siswa, mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu serta dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam (Suarjana dalam Istiqomah, 2000: 10)

Proses pembelajaran dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dari kedua kelas ini, akan dinilai apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan pembelajaran tanpa TGT. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat kerangka konseptual pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT lebih tinggi secara signifikan dibandingkan hasil belajar siswa yang Tanpa menggunakan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam materi redoks di kelas X SMAN 1 Sawahlunto”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan pembelajaran Tanpa *Teams Games Tournament* (TGT) dalam materi Redoks di SMAN 1 Sawahlunto, sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan hasil belajar kimia siswa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini dapat disarankan beberapa hal, yaitu:

1. Saran kepada guru kimia untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dalam materi redoks.
2. Karena model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) membutuhkan waktu yang cukup banyak, maka diharapkan untuk penelitian berikutnya dapat menggunakan waktu seefisien dan seefektif mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Hiskia. 2001. *Penuntun Belajar Kimia Dasar Kimia Larutan*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Armi, Annisa. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining pada Materi Redoks Di Kelas X SMAN 5 Bukittinggi*. Padang: Skripsi, FMIPA UNP
- Eldesfiari. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Kelas X di SMA 6 Padang*. Padang: Skripsi, FMIPA UNP
- Istiqomah. 2006. *Model Pembelajaran Times Games Tournament*. Retrieved on 25th April 2012 from <http://www.scribd.com/doc/78923077/metode-team-games-tournament-contoh-penerapannya>
- Johari, J.M.C & M. Rachmawati. (2004). *Kimia SMA untuk Kelas XI*. Jakarta : Esis.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mursell, J. dan Nasution, S. 2002. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purba, Michael. 2006. *Kimia untuk SMA Kelas XB*. Jakarta: Erlangga
- Rohani, Ahmad dan Ahmad, Abu. 1995. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta Rineka Cipta
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta